

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab pertama ini, penulis akan menguraikan fokus masalah yang dijadikan sebagai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis. Uraian dalam bab ini, antara lain sebagai berikut:

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan juga dapat dijadikan investasi sumber manusia dalam jangka waktu panjang menyongsong peradaban manusia di dunia. Maka, hampir semua negara di dunia ini menjadikan pendidikan sebagai variabel yang penting dan utama dalam bidang pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya, sejalan dengan pendapat Fattah (2014, hlm. 39), bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah terciptanya individu yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan bermanfaat sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau warga masyarakat. Selanjutnya, Alma (2009, hlm. 124), mendefinisikan pendidikan sebagai sarana yang menjadi tumpuan harapan untuk dapat membangun generasi muda yang diidam-idamkan.

Sebutan yang umum untuk masa usia dini adalah masa peka dan masa keemasan, sehingga peran penting pendidikan pada usia dini pun tidak perlu disangsikan lagi. Para ahli hingga masyarakat pada umumnya telah mengakui betapa esensialnya masa usia dini, melalui berbagai teori dan didirikannya lembaga PAUD. Solehuddin (1997, hlm. 2-5) menjelaskan sekurang-kurangnya tiga alasan yang mendasari pentingnya PAUD; pertama, dilihat dari kedudukan usia dini bagi perkembangan selanjutnya. Kedua, dilihat dari hakikat belajar dan perkembangan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Ketiga, tuntutan non-edukatif yang berkembang dewasa ini, seperti orang tua yang bekerja dan anak usia dininya dituntut untuk dimasukkan ke lembaga PAUD.

Lebih lanjut, pemerintah Indonesia telah merealisasikan akan pentingnya masa usia dini dengan lahirnya kebijakan-kebijakan pemerintah yaitu Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Kemudian dari berbagai teori dan kebijakan pemerintah Indonesia tersebut, praktisi pendidikan beserta masyarakat menyambut PAUD dengan diimplementasikannya lembaga-lembaga PAUD. Jenis program lembaga PAUD di Indonesia seperti diamanatkan dalam Permendikbud (2014, hlm. 3) meliputi Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

PAUD yang berkualitas memerlukan pengelolaan sumber daya pendidikan yang baik, termasuk di dalamnya aspek tenaga pendidik / guru. Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan. Guru juga memiliki posisi terdepan dan menjadi sentral dalam pendidikan, karena berhadapan langsung dengan peserta didik di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Sebagaimana Mulyasa (2015, hlm. 3), menjadikan guru sebagai salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pendidikan anak usia dini, proses belajar mengajar lebih tepatnya disebut proses belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, guru berperan sebagai pembimbing, pembina, pengasuh, dan sebagainya. Seperti terdapat dalam Undang-undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian guru pun merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya, sehingga tercipta pembelajaran bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Dengan demikian, guru sangat menentukan mutu pendidikan. Berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan

pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media alat dan sumber belajar, itu tergantung kinerja guru dalam rangkaian proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan.

Tugas dan peran guru dari waktu ke waktu, semakin maju sesuai dengan perkembangan zaman. Demikian pula dengan guru pada pendidikan anak usia dini sebagaimana telah ditegaskan melalui teori, kebijakan pemerintah dan upaya masyarakat tentang PAUD bahwa pendidikan anak usia dini menjadi fondasi bagi kehidupan yang akan datang. Peran guru menjadi sangat penting. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik dari segi akademiknya, keterampilan sosialnya, kematangan emosionalnya, kecakapan bahasa, moral dan spiritualnya. Maka dari itu, perlu kiranya sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik. Sebagaimana Kunandar (2009, hlm. 42) menegaskan bahwa lahirnya Undang-undang guru dan Dosen itu menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompetensi dan bersertifikasi.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenis program di dalam satuan PAUD yang melibatkan guru sebagai tenaga profesional. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa penuh harapan (Alma, 2009, hlm. 124). Suparlan (dalam Daryanto, 2013, hlm. 17) menjelaskan bahwa profesional berasal dari kata profesi yang mempunyai makna menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan pada pekerjaan itu. Sedangkan Daryanto (2013, hlm. 17) mendefinisikan profesional itu sendiri sebagai kata yang menunjuk pada dua hal yaitu orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru profesional berarti guru yang ahli dalam bidangnya, mengerjakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan bidang keahliannya serta memiliki ketekunan dan kesetiaan dalam menjalankan tanggung jawab profesinya.

Guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi agar memiliki kinerja yang baik. Sejalan dengan tuntutan tersebut, ada berbagai faktor yang memengaruhi kinerja guru. Faktor yang memunculkan motivasi mengajar atau faktor yang menjadi harapan guru sehingga memengaruhi terhadap baik dan buruknya kualitas kinerja yang ditampilkan guru dalam rangkaian proses belajar mengajar. Kinerja mengajar guru merupakan faktor utama yang menentukan kualitas sebuah proses pembelajaran, sebagaimana khodijah (2013, hlm. 93) menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang bermutu. Selanjutnya, Timpe (dalam Cholik dan Pristiwalujo, 2014, hlm. 616), mengemukakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru, kebutuhan dan harapan guru, dan faktor eksternal, yang mencakup antara lain: perilaku, sikap dan penampilan rekan kerja, bawahan, ataupun pimpinan; kendala-kendala sumberdaya; keadaan ekonomi; dan sebagainya.

Lebih lanjut Timpe (dalam Cholik dan Pristiwalujo, 2014, hlm. 614) menyebutkan bahwa kinerja merupakan integrasi dari tiga elemen yakni: kecakapan, upaya, dan keadaan-keadaan eksternal. Kecakapan atau kompetensi merupakan potensi yang dibawa seseorang ke tempat kerja, yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat teknis maupun interpersonal. Upaya merupakan perwujudan motivasi yang diperlihatkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengembangkan kemampuannya. Kondisi eksternal adalah kondisi kerja yang mendukung produktivitas kerja.

Beranjak kepada kinerja guru di TK yang diantaranya ditampilkan melalui rangkaian proses pembelajaran serta uji kompetensi guru (UKG). Dimulai dengan perencanaan, proses serta evaluasi atau penilaian. Perencanaan pembelajaran diantaranya meliputi pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar. Perencanaan dibuat sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi atau penilaian pembelajaran sebagai acuan dalam perkembangan peserta didik,

didokumentasikan dengan dokumen atau buku penilaian peserta didik sesuai dengan yang digunakan pada jenjang TK.

Di dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8, mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pada pasal 14 dan 15 di dalam UUGD menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum itu meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji dan penghasilan lainnya. Salah satu bentuk penghasilan lainnya tersebut adalah pemberian tunjangan fungsional.

Berangkat dari amanat UU tersebut, penulis menggaris bawahi faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru diantaranya latar belakang pendidikan, status sertifikasi guru dan besaran penghasilan. Latar belakang pendidikan berkaitan dengan kualifikasi akademik, status sertifikasi guru berkaitan dengan sertifikasi pendidik dan besaran penghasilan berkaitan dengan harapan dan motivasi mengajar guru. Dengan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik, guru diharapkan memiliki kompetensi minimal dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik, mulai anak usia dini pada jalur pendidikan formal baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan atau kualifikasi akademik dengan kinerja mengajar, status sertifikasi guru atau sertifikasi dengan kinerja mengajar dan besaran penghasilan atau gaji dengan kinerja mengajar. Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2012), menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Penelitian Tos (2012), menarik kesimpulan bahwa tunjangan profesi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kinerja guru SMA Muara Bungo. Salah satu saran dari penelitiannya adalah meningkatkan kinerja guru melalui sertifikasi atau tunjangan

profesi. Tunjangan profesi dalam penelitian ini berhubungan dengan status sertifikasi guru, sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutakin (2015) terhadap pengaruh kompetensi, kompensasi dan latar belakang terhadap kinerja guru matematika sekolah dasar di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat menarik kesimpulan bahwa; kompetensi guru dan latar belakang guru secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar yang berada di wilayah DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Secara parsial baik kompetensi guru maupun latar belakang guru telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Selanjutnya Narimo dan Suwarjo (2015) melakukan penelitian terhadap hubungan stress kerja dan tingkat pendapatan dengan kinerja guru SMK swasta program teknik kendaraan ringan se-kabupaten Klaten dan menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendapatan dengan kinerja guru SMK Swasta se-Kabupaten Klaten Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Narimo dan Suwarjo dalam hasil penelitiannya memberikan saran mengenai tingkat pendapatan Guru Tidak Tetap yang masih tergolong rendah (berada di bawah UMK) untuk mendorong sekolah untuk menjalin kerjasama dan berkonsultasi dengan pemerintah daerah agar kesejahteraan guru tidak tetap dapat terpenuhi

Melalui kajian literturnya, Widoyoko (2005) menegaskan bahwa upaya yang perlu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh supaya guru profesional ialah dengan mewujudkan guru yang sejahtera dan memiliki kompetensi. Sejahtera melalui penghasilannya dan memiliki kompetensi diantaranya latar belakang pendidikan (kompetensi pedagogik), sertifikasi (kompetensi profesional).

Meski beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara latar belakang pendidikan, status sertifikasi guru dan besar penghasilan memengaruhi kinerja guru, pada kenyataan di lapangan ditemukan fenomena yang berbeda. Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan yang menunjukkan bahwa realita yang terjadi, sebagian kecil guru TK di Kabupaten Ciamis tidak mempersiapkan pembelajaran dengan RPPH, sehingga proses pembelajaran terkesan fleksibel

tanpa tujuan. Tidak adanya penilaian yang dilakukan terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik melalui dokumen penilaian. Serta nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru (UKG) pada guru-guru TK di Kabupaten Ciamis berada di bawah nilai standar.

Guru dengan latar belakang pendidikan sarjana PAUD sebagian besar melaksanakan tahapan persiapan yang meliputi pembuatan program tahunan, program semester, penetapan tema, membuat rencana kegiatan mingguan hingga RPPH. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kemampuan komunikasi guru dengan anak, kemampuan pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Hingga evaluasi yang meliputi pencatatan perkembangan anak yang dilakukan setiap hari atau dengan waktu yang ditentukan dan kemudian didokumentasikan melalui dokumen penilaian. Berbeda dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan sarjana PAUD dan tidak ditunjang dengan diklat ke-PAUDan yang terlihat masih belum selalu mempersiapkan pembelajaran dengan merancang RPPH.

Kemudian, guru dengan status sudah tersertifikasi memiliki kinerja yang sesuai dengan tuntutan, tetapi masih di temukan belum sepenuhnya sesuai tuntutan. Selanjutnya, kesenjangan terjadi dilihat dari besaran penghasilan. Guru PNS jika diakumulasikan penghasilannya lebih besar daripada guru honorer. Seyogyanya guru dengan penghasilan lebih tinggi menunjukkan kinerja mengajar yang tinggi pula, tetapi kenyataan bertolak belakang dengan harapan tersebut bahwa guru honorer menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru PNS. Karena tidak semua guru PNS berlatar belakang pendidikan sarjana PAUD dan tidak semua guru dengan latar belakang pendidikan sarjana PAUD adalah PNS.

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang di atas, diasumsikan terdapat perbedaan antara kinerja guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar nasional PAUD, terdapat perbedaan antara kinerja guru yang sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi dan terdapat perbedaan antara kinerja guru dengan variasi besaran penghasilan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga menghasilkan kajian secara empiris tentang

Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK ditinjau dari Besaran Penghasilan, Latar Belakang Pendidikan dan Status Sertifikasi Guru (sebagai Latar Belakang Demografi Guru), pada Guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Terdapat Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Demografinya?”. Kemudian untuk lebih mengarahkan penelitian ini, masalah utama tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Latar Belakang Pendidikannya ?
3. Bagaimana Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Status Sertifikasi Gurunya ?
4. Bagaimana Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Besaran Penghasilannya ?
5. Apakah Terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikannya ?
6. Apakah Terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Status Sertifikasi Gurunya ?

7. Apakah Terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Besaran Penghasilannya ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bermaksud mendapatkan gambaran atau mengungkapkan tentang Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Demografinya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris tentang ada atau tidaknya perbedaan antara Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Demografinya. Dengan demikian, sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi empiris tentang:

1. Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.
3. Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Status Sertifikasi Guru.
4. Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Besaran Penghasilan.
5. Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan
6. Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Status Sertifikasi Guru.
7. Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Besaran Penghasilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan sumber daya guru baik secara kontekstual maupun konseptual, selaras dengan kultur yang berkembang pada dunia pendidikan dewasa ini. Pembahasan tentang Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, Status Sertifikasi Guru dan Besaran Penghasilan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang akan menjadi suplemen bahasan dalam memperkuat kualitas pendidikan sebagai sebuah nilai *output* dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penilaian kinerja mengajar guru TK, faktor yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru TK, baik penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang sama namun lokasi dan subjek penelitian berbeda atau dengan topik penelitian yang berbeda namun lokasi dan subjek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan
Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan informasi tentang Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, Status Sertifikasi Guru dan Besaran Penghasilannya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan sebagai salah satu lembaga pengambil kebijakan di dalam memberikan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan Kinerja Mengajar Guru TK khususnya guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan informasi mengenai Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, Status Sertifikasi Guru dan Besaran Penghasilannya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi peran lembaga TK sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan acuan di dalam menciptakan Kinerja Mengajar Guru yang baik dan optimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan dapat menunjukkan gambaran Kinerja Mengajar dari Berbagai aspek/faktor, sehingga dapat menjadi tolok ukur bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap Kinerja Mengajarnya, dan kemudian sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan atau meningkatkan Kinerja Mengajarnya di masa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Bagi pembaca yang berkepentingan dengan Pendidikan Anak Usia Dini dan Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik penelitian yang terkait, dapat mengetahui sejauh mana Kinerja Mengajar Guru di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 serta mengetahui variabel-variabel yang berkontribusi pada Kinerja Mengajar Guru.

E. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan permasalahan kinerja guru berdasarkan latar belakang demografinya. Bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, variable penelitian dan definisi operasional beserta struktur organisasi penulisan tesis.

2. Bab II berisi tentang kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri dari teori terkait dengan kinerja mengajar guru, meliputi pengertian kinerja, pengertian mengajar dan konsep kinerja mengajar guru. Teori lain yang dikaji dalam bab ini yaitu teori terkait dengan latar belakang demografi yang meliputi pengertian latar belakang demografi, latar belakang pendidikan, status sertifikasi guru dan besaran penghasilan.
3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, hipotesis penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, hingga teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil dari perbedaan kinerja mengajar guru TK ditinjau dari latar belakang demografi, di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat pada tahun pelajaran 2015/2016. Bab ini juga berisi tentang uraian pembahasan dikaitkan dengan teori yang sesuai.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.